



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020

(Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana)

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe

(Susianti)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang

(Ners Sukri, Ners Agustina)

Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare

(Martinus Jimung, Febrian)

Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang

(Andi Fatimah Jamir)

Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe

(Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017

(Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni)



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; e-ISSN 2656 - 3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Ns. Bahriah, S.Kep

Keuangan
Novy Machlin Indraswari Lento, SE

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes
Ns. Sukri, S.Kep.,M.Kep

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucy Widasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 8 No. 1 Juni 2021

DAFTAR ISI

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020 <i>Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana</i>	1-9
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe <i>Susianti</i>	10-20
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang <i>Ners Sukri, Ners Agustina</i>	21-27
Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare <i>Martinus Jimung, Febrian</i>	28-35
Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang <i>Andi Fatimah Jamir</i>	36-43
Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe <i>Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti</i>	44-53
Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017 <i>Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni</i>	54-61

EDITORIAL

Para Pembaca yang Budiman, kembali Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” Akademi Keperawatan Fatima Parepare hadir untuk memberikan berbagai referensi hasil penelitian dan studi para dosen dan peneliti dalam bidang keahlian masing-masing. Topik-topik pembahasan dalam edisi Volume 8 Nomor 1 Juni 2021 ini antara lain: **Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020** oleh *Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana*; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe** oleh *Susianti*; **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang** oleh *Ners Sukri, Ners Agustina*; **Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare** oleh *Martinus Jimung, Febrian*; **Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang** oleh *Andi Fatimah Jamir*; **Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe** oleh *Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti*; **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017** oleh *Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni*.

Redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan bagi para kontributor, khususnya dosen dan peneliti yang telah berkenan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuannya untuk diterbitkan di jurnal ini. Semoga media ini terus berkembang menjadi salah satu referensi bagi masyarakat atau siapapun yang ingin melakukan riset dan studi terkait bidang kesehatan. Selamat membaca!

Redaksi

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK KELUARGA DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI KELURAHAN BUKIT INDAH KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Martinus Jimung¹, Febrian²

¹Akademi Keperawatan Fatima Parepare

ABSTRAK

Kebiasaan merokok keluarga di dalam rumah menjadikan balita sebagai perokok pasif yang selalu terpapar asap rokok. Menurut Rahmayatul (2013), “rumah balita yang keluarganya mempunyai kebiasaan merokok cukup tinggi berpeluang meningkatkan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebesar 7,83 kali dibandingkan dengan rumah balita yang keluarganya tidak merokok di dalam rumah”. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kebiasaan merokok keluarga, (2) untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok keluarga di dalam rumah yang tanpa memperhatikan balita di sekitarnya dan (3) untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian (ISPA) pada balita. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel yang diambil sebanyak 30 balita. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang menderita lebih banyak pada kelompok usia 13-59 bulan daripada balita kelompok usia 0-12 bulan dan balita laki-laki yang menderita ISPA lebih banyak daripada balita perempuan. Kejadian setiap keluarga mempunyai 1 balita mengalami gangguan ISPA sebagian besar balita yang memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok 22 keluarga (73,3%). Sedangkan gambaran kebiasaan merokok keluarga berdasarkan lokasi merokok yang tidak memperhatikan balita di sekitarnya sebanyak 18 keluarga (81,8%). Hasil uji Chi Square test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok keluarga tanpa memperhatikan balita di sekitarnya ($p = -0,237$) dengan kejadian ISPA pada Balita ($p = 0,000$) dengan masing-masing nilai $P < 0,05$.

Kata Kunci: Rokok, Keluarga, Infeksi Saluran pernafasan Akut (ISPA) dan Balita.

ABSTRACT

Family smoking habits in the house make toddlers as passive smokers who are always exposed to cigarette smoke. According to Rahmayatul (2013), “homes of toddlers whose families have a high smoking habit have the opportunity to increase the incidence of Acute Respiratory Infections (ISPA) by 7.83 times compared to homes of toddlers whose families do not smoke in the house”. This study aims: (1) to determine family smoking habits, (2) to determine the relationship between family smoking habits in the house without paying attention to the toddlers around them and (3) to determine the relationship between family smoking habits and the incidence of ISPA in toddlers. This study used an observational method with a cross sectional design. Samples were taken as many as 30 toddlers. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis with Chi Square test with a significance level of $= 0.05$. The results of this study indicate that toddlers suffer more from the age group of 13-59 months than toddlers in the age group 0-12 months and boys suffer from ISPA more than girls. The incidence of each family having 1 toddler experiencing ISPA disorders, most of the toddlers who have family members with smoking habits are 22 families (73.3%). While the description of family smoking habits based on smoking locations that did not pay attention to the toddlers around them were 18 families (81.8%). The results of the Chi Square test with a significance level of $= 0.05$ showed that there was a significant relationship between family smoking habits

without regard to the toddlers around them ($p = -0.237$) and the incidence of ISPA in children under five ($p = 0.000$) with each P value < 0.05 .

Keywords: Cigarettes, Family, Acute Respiratory Infection (ISPA) and Toddlers

PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi perokok pasif pada balita disebabkan karena mereka masih tinggal satu rumah dengan orang dewasa, baik orang tua maupun saudaranya yang merupakan perokok aktif yang dapat beresiko terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Menurut WHO (2014), penyakit “Infeksi Saluran Pernapasan Akut masih menjadi permasalahan kesehatan dunia, khususnya pada balita”. WHO menyatakan bahwa angka kematian balita di Indonesia menjadi peringkat pertama dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 angka kematian balita sebesar 162.000, 149.000 dan 136.000. Penyebab pertama kematian balita di Indonesia, WHO (2014) menyebutkan adalah ISPA, yakni: tahun 2012 sebanyak 75,3%.

Tingginya kejadian ISPA pada balita di Indonesia dapat dilihat dari alasan banyaknya kunjungan balita ke pelayanan kesehatan. Lebih lanjut WHO menegaskan bahwa prosentase kunjungan balita ke pelayanan kesehatan karena adanya gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia pada tahun 2013 ke tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat drastis, di mana pada tahun 2013 kejadian ISPA sebesar 25% dan pada tahun 2018 kejadian ISPA sebesar 9,3%” (Risksdas, 2013 dan 2018).

Hasil penelitian Salma Milo, dkk (2015) menunjukkan bahwa salah satu faktor dari ke-

jadian ISPA adalah “adanya anggota keluarga yang merokok”. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Retna dan Fajri (2015) yang menyebutkan bahwa “dari 26 pasien pneumonia, 23 diantaranya memiliki anggota keluarga perokok aktif”. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Winarni (2010) menyatakan bahwa “perilaku merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II”. Penelitian ini hendak mengetahui relasi faktor kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare pada tahun 2020.

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Jenis penelitian dengan maksud untuk melukiskan hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare pada tahun 2020.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dan berlokasi di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan pertimbangan lokasi dekat dengan Kampus Akademi Keperawatan Fatima Parepare sehingga mudah terjangkau oleh peneliti.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keluarga balita yang ada di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare dan balita yang terkena atau beriko penyakit ISPA. Jumlah populasi balita di Kelurahan Bukit Indah menurut PUSKESMAS Campae sebanyak 1.254 balita. Sedangkan sampel peneliti ini menggunakan teknik acak sistematis (systematic random sampling, Suryono dkk, 2013). Di mana jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dari populasi 1.254 balita yang ada di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Dengan cara mendapatkan sampel yaitu $1/n$ dari populasi, bila akan memilih 30 dari 1.254 balita dengan teknik sistematis, maka diperlukan $30/1.254 = 1/41$ bagian dari populasi. Angka awal ditentukan secara acak, selanjutnya subjek diberi nomor dari 1 hingga 1.254. Setiap balita ke-41 akan diambil sebagai sampel. Bila diperoleh angka awal 41, maka yang ikut serta dalam sampel adalah balita nomor 41, 82, 123, 164, 205, 246, 287, 328, 369, 410, 451, 492, 533, 574, 615, 656, 697, 738, 779, 820, 861, 902, 943, 984, 1.025, 1.066, 1.107, 1.148, 1.189, 1.230.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1, 2, 3 dan 4 berikut menunjukkan bahwa nilai analisis univariat karakteristik variable penelitian kejadian ISPA pada balita berdasarkan umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok keluarga dan lokasi merokok keluarga di dalam rumah tanpa memperhatikan balita di sekitarnya.

Table 1. Karakteristik balita yang menderita ISPA berdasarkan Usia

Umur Balita	Jumlah	
	N	%
0 – 12 bulan	13	14,3
13 – 39 bulan	17	56,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2020

Table 2. Karakteristik balita yang menderita ISPA berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki – laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2020

Table 3. Gambar kebiasaan merokok keluarga

Kebiasaan merokok keluarga	Jumlah	
	N	%
Ada	22	73,3
Tidak	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2020

Table 4. Gambaran kebiasaan merokok keluarga berdasarkan lokasi

Kebiasaan merokok keluarga berdasarkan lokasi	Jumlah	
	N	%
Tidak memperhatikan balita di sekitar	18	81,8
Memperhatikan balita di sekitar	4	18,2
Jumlah	22	100

Sumber: data primer 2020

Analisa univariat merupakan analisa setiap variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekwensi baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase disertai dengan penjelasan kualitatif. Obyek analisis yang diteliti sebagai responden dalam penelitian ini adalah balita yang menderita ISPA dan keluarga yang biasa merokok sebanyak 30 responden yang menetap di Kelurahan Bukit Indah Kota Parepare.

Hasil analisis univariat variable dari 30 balita yang menderita ISPA pada tabel 1 terdapat 13 balita yang berusia 0-12 bulan (43,3%) dan 17 balita yang berusia 13-59 tahun (56,7%). Hasil menunjukkan bahwa balita yang menderita ISPA pada penelitian ini lebih banyak pada kelompok usia 13-59 bulan daripada balita kelompok usia 0-12 bulan. Sebaliknya, hasil analisis univariat variabel dari 30 balita yang menderita ISPA pada table 2 terdapat 16 balita laki-laki (53,3%) dan 14 balita perempuan (46,7%). Hasil menunjukkan bahwa balita laki-laki yang menderita ISPA pada penelitian ini lebih banyak daripada balita perempuan.

Sedangkan hasil analisis univariat variable dari 30 keluarga yang biasa merokok pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 22 keluarga yang tinggal bersama balita dengan kebiasaan merokok (73,3%) dan 8 keluarga yang tinggal bersama balita tidak memiliki kebiasaan merokok (26,7%). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar balita pada penelitian ini memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok (73,3%) dan setiap keluarga yang merokok mempunyai 1 balita yang menderita ISPA. Dari 22 keluarga yang tinggal bersama balita dengan kebiasaan merokok pada table 4 menunjukkan bahwa terdapat 4 keluarga yang memiliki kebiasaan merokok dengan memperhatikan balita di sekitarnya (18,2%) dan 18 keluarga yang memiliki kebiasaan merokok tidak memperhatikan balita di sekitarnya (81,8%). Hasil menunjukkan bahwa balita yang memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok sebagian besar mendapatkan paparan asap rokok akibat lokasi merokok dengan tidak memperhatikan balita di sekitarnya (81,8%). Secara teori jarak perokok aktif (keluarga) dengan perokok pasif (balita)

Tabel 5. Menunjukkan Hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada Balita berdasarkan Umur

Umur	Kejadian ISPA Balita				Jumlah		P
	Terjadi ISPA		Tidak Terjadi ISPA		N	%	
	N	%	N	%			
0 – 12 Bulan	13	43,3	4	13,3	17	56,7	0,081
13 – 39 bulan	9	30,0	4	13,3	13	43,3	
	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: data primer 2020

yang terlalu dekat dapat menyebabkan menderita ISPA pada balita.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas (kebiasaan merokok keluarga) dengan variable terikat (kejadian ISPA balita) dilakukan uji *Chi Square*, Phi dan Cramer's V. Hasil analisis Bivariat *variable* hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita. Table 5, 6, 7, 8 menunjukkan hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada Balita berdasarkan umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan lokasi

merokok keluarga.

Hasil analisis Bivariat *variable* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok keluarga berdasarkan lokasi merokok yang kurang memperhatikan balita di sekitarnya dengan kejadian ISPA pada balita karena nilai $p < \alpha = 0,05$, yakni: $P = - 0,237$. Hal ini disebabkan karena asap rokok yang dihirup oleh balita lebih banyak dari kemampuan pertumbuhan organ tubuhnya untuk menyaring asap rokok yang dihirup sehingga kemungkinan balita berisiko ISPA sangat besar.

Tabel 6. Menunjukkan Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita berdasarkan Jenis Kelamin

Jemis Kelamin	Kejadian ISPA Balita				Jumlah		P
	Terjadi ISPA		Tidak terjadi ISPA		N	%	
	N	%	N	%			
Laki-Laki	10	33,3	6	20,0	16	53,3	0,262
Perempuan	12	40,0	2	6,7	14	46,7	
	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: data primer 2020

Tabel 7. Menunjukkan hubungan kebiasaan mereokok keluarga dengan kejadian ISPA Balita berdasarkan Kebiasa merokok keluarga

Kebiasaan Merokok Keluarga	Kejadian ISPA Balita				Jumlah		P
	Terjadi ISPA		Tidak terjadi ISPA		N	%	
	N	%	N	%			
Ada	18	81,8	4	18,2	22	73,3	0,318
Tidak ada	4	18,2	4	18,2	8	26,7	
	22	73,3	8	36,4	30	100	

Sumber: data primer 2020

Tabel 8. Menunjukkan Hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita berdasarkan Lokasi merokok

Kebiasaan Merokok Keluarga berdasarkan Lokasi	Kejadian ISPA Balita				Jumlah	P	
	Terjadi ISPA		Tidak terjadi ISPA				
	N	%	N	%	n	%	
Memperhatikan balita di sekitarnya	4	18,2	0	0,0	4	13,3	-0,237
Tidak memperhatikan balita di sekitarnya	18	81,8	8	36,4	26	86,7	
	22	73,3	8	36,4	30	100	

Sumber: data primer 2020

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Pangepare dengan jumlah populasi 1.254 keluarga. Dari 1.254 keluarga yang dipilih secara acak teknik acak sistematis atau *systematic random sampling* (Suryono dkk, 2013) dengan rumus $1/n$ sehingga diperoleh 30 keluarga yang ditetapkan menjadi responden. Selain itu, dilakukan wawancara tentang kebiasaan merokok keluarga dan lokasi keluarga merokok serta observasi balita yang menderita ISPA. Hasil uji *Chi Quare test* dari 30 balita yang menderita ISPA, terdapat 22 (73,3) yang memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok dan 8 (26,7%) yang tidak memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok. Hal tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan kebiasaan merokok keluarga dengan balita yang menderita ISPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 keluarga (73,3%) dengan kebiasaan merokok, terdapat 18 keluarga (81,8%) yang memiliki kebiasaan merokok tanpa memperhatikan balita di sekitarnya terjadi ISPA

dan 4 keluarga (18,1%) yang memiliki kebiasaan merokok dengan memperhatikan balita di sekitarnya tidak terjadi ISPA dengan nilai $P = -0,237$. Karena nilai P lebih kecil 0,05 berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok keluarga tanpa memperhatikan balita di sekitarnya dengan kejadian ISPA pada balita. Sesuai dengan teori, semakin sering seseorang (balita atau perokok pasif) menghidup asap rokok, maka semakin besar pula kemungkinan berisiko ISPA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Zuhriyah (2015), di mana dari 100 balita yang menderita ISPA, 73 balita (73%) memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok dan 27 balita (27%) tidak memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok. Dari 73 balita yang menderita ISPA memiliki anggota keluarga yang tinggal bersama dengan kebiasaan merokok, terdapat 43 anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok tidak memperhatikan balita disekitarnya (58,90%) dan 30 anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok dengan memperhatikan balita

di sekitarnya (41,10%).

Secara teori menunjukkan bahwa peningkatan polusi asap rokok dalam rumah dapat menyebabkan meningkatnya paparan asap rokok terhadap balita. Tingginya paparan asap rokok itu pula yang dapat meningkatkan resiko balita yang tinggal dalam satu rumah menderita ISPA. Seperti halnya “jumlah perokok aktif dalam keluarga, jumlah rokok yang dihisap setiap hari oleh anggota keluarga juga dapat mempengaruhi besar kecilnya paparan asap rokok terhadap balita” (Lilis Zuhriyah, 2015). Sebab semakin banyak rokok yang dihisap oleh anggota keluarga atau semakin parah kategori perokok keluarga dapat meningkatkan paparan asap rokok terhadap balita. Selain itu, semakin tingginya tingkat paparan asap rokok pada balita dapat meningkatkan balita menderita ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya kebiasaan merokok keluarga tanpa memperhatikan balita di sekitarnya dapat meningkatkan paparan asap rokok bagi balita sehingga dapat mengakibatkan resikoterjadinya ISPA. Tetapi tidak semua kebiasaan merokok pada keluarga dapat menyebabkan ISPA, sebaliknya ada faktor lain yang dapat menimbulkan terjadinya ISPA, sebagaimana peneliti temukan dalam penellitian ini yang menunjukkan bahwa ada keluarga yang tidak memiliki kebiasaan merokok tetapi terjadi ISPA pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

sebanyak 30 responden keluarga balita yang menderita ISPA, terdapat 22 keluarga (73,3%) yang memiliki kebiasaan merokok dan 8 keluarga (26,7%) yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Dari 22 keluarga (73,3%) yang memiliki kebiasaan merokok terdapat 18 (81,8%) keluarga yang merokok tidak memperhatikan balita di sekitarnya dan 4 (18,2%) keluarga yang merokok dengan memperhatikan balita di sekitarnya. Dari 30 responden balita yang menderita ISPA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kebiasaan merokok keluarga tanpa memperhatikan balita di sekitarnya dapat meningkatkan paparan asap rokok bagi balita sehingga dapat mengakibatkan resiko terjadinya ISPA. Tetapi tidak semua kebiasaan merokok pada keluarga dapat menyebabkan ISPA, sebaliknya ada faktor lain yang dapat menimbulkan terjadinya ISPA, sebagaimana peneliti temukan dalam penellitian ini yang menunjukkan bahwa ada keluarga yang tidak memiliki kebiasaan merokok tetapi terjadi ISPA pada balita.

B. Saran

Bagi keluarga yang biasa merokok, disarankan agar dapat mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh asap rokok, baik bagi dirinya sendiri atau pun orang lain termasuk balita serta keluarga diharapkan dapat merubah kebiasaan merokok yang tidak memperhatikan balita di sekitarnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih dalam tentang diagnose ISPA pada balita, yakni tingkat keparahan ISPA dan jenis ISPA serta dapat mengkaji kondisi lingkungan rumah balita yang dapat meningkatkan kejadian ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses 30/05/2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Diakses 30/05/2020.
- Milo Salma, dkk. 2015. Hubungan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Sario Kota Manado. *Ejournal Retna*, dkk. 2015. Gambaran Karakteristik Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Wanadadi I Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014, *Jurnal Medsains*, 1 (1) : 18-22. Diakses 30/05/2020.
- Saryono, dkk. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. *Keperawatan*, 3(2). : 1-7. Diakses 30/05/2020.
- Rahmayatul, F. 2013. Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA Pada Balita. Diakses 30/05/2020.
- Winarni. 2010. "Perilaku merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II". Diakses 30/05/2020.
- World Health Organization (WHO, 2014). Global Health Observatory Data Repository Care of Children Data by Country (<http://apps.who.int/gho/data/node.main.38>). Diakses 30/05/2020.
- Zuhriyah Lilis. 2015. Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga pada Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Balita Di Puskesmas Bunga Kabupaten Gresik. Diakses 22/05/2020.